

Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani dalam Pengembangan Usaha Kopi Hulu Hilir di Kabupaten Jember

Institutional Capacity of Farmer Groups in Development of Upstream Downstream Coffee Business in Jember Regency

Sri Sundari^{1*}, Donny Agustinus Waluyo¹, Tanti Kustiari¹, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi

¹Manajemen Agribisnis, Pasca Sarjana, Politeknik Negeri Jember

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

sri_sundari@polije.ac.id

ABSTRAK

Jember sebagai salah satu produsen kopi terbesar di Jawa Timur belum mampu mensejahterakan petaninya. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kapasitas petani dalam mengembangkan usaha hulu dan hilir kopi di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi, kegiatan pelatihan dan fungsi kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan petani kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Motivasi petani kopi belum mencapai kategori baik karena kegiatan pelatihan dan materi belum maksimal diserap oleh petani kopi. Sehingga fungsi kelompok tani belum berjalan dengan baik, dan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usaha hulu dan hilir kopi di Kabupaten Jember tidak tinggi, (2) Motivasi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan dalam kapasitas institusional dan juga efek tidak langsung pada kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok. Sementara itu, kegiatan pelatihan memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok yang sangat baik. Pengaruh terbesar pada kegiatan pelatihan tergantung pada fungsi kelompok bisnis kopi.

Kata Kunci : *Motivasi, Kegiatan Pelatihan, Fungsi Kelompok, Kapasitas Kelembagaan*

ABSTRACT

Jember as one of the largest coffee producers in East Java does not seem to be able to prosper its Jember as one of the largest coffee producers in East Java has not been able to prosper its farmers. This was due to the low level of institutional capacity of farmer groups to carry out their functions and roles in increasing the capacity of farmers in developing upstream and downstream coffee businesses in Jember Regency. This study aims to describe and analyze the influence of motivation, training activities and group functions both directly and indirectly on the institutional capacity of coffee farmers. The results showed that (1) the motivation of coffee farmers has not reached the good category because the training activities and the materials have not been maximized absorbed by coffee farmers. So, the function of farmer groups has not run well, and the institutional capacity of farmer groups in the development of upstream and downstream coffee businesses in Jember Regency was not high, (2) Motivation does not have a direct significant and also indirect effect on institutional capacity through a group functions was not good. Meanwhile, training activities have a direct or indirect effect on institutional capacity through group functions that was significantly good. The greatest influence on training activities depended on group functioning of coffee business.

Keywords: *Motivation, Training Activities, Group Functions, Institutional Capacity*

OPEN ACCESS

© 2024. Sri Sundari, Donny Agustinus Waluyo, Tanti Kustiari, Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi



[Creative Commons
Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

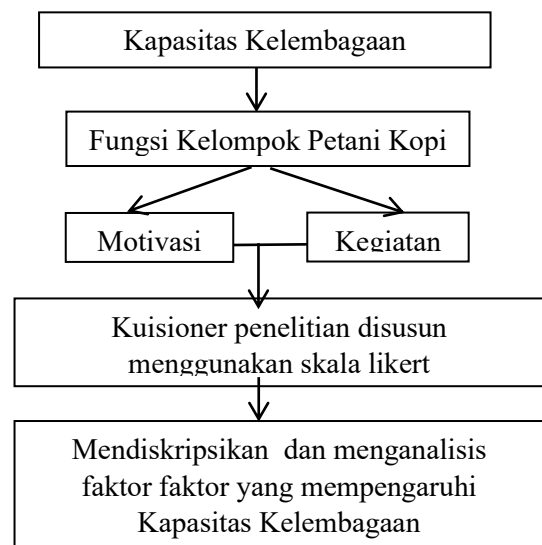
1. Pendahuluan

Jember merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur. Perkebunan kopi dikelola oleh Perusahaan Pemerintah sebagai warisan Pemerintah Hindia Belanda, Perusahaan Swasta, dan kopi rakyat. Kopi rakyat mempunyai lahan lebih luas dibanding Perusahaan Negara atau PTPN dan Perusahaan Swasta. Produksi kopi Jember bervariasi mulai dari 0,018 ton hingga 78,858 ton dengan total mencapai 11.758 ton dengan areal tanam seluas 18.318 ha di 13 Kecamatan penghasil kopi. Sebagai salah satu penghasil kopi terbesar di Jawa Timur nampaknya belum mampu mensejahterakan petaninya, Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Jember pada bulan Maret 2024 mencapai 224,77 ribu jiwa atau 9.01% dan sebagian berada di daerah penghasil kopi. Hal tersebut akibat masih rendahnya tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani untuk menjalankan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kapasitas petani pengembang usaha kopi hulu hilir di Kabupaten Jember. (BPS, 2018,2020,2024)

Rendahnya peran kelompok tani dalam berbagai program pengembangan usaha tani yang dilakukan pemerintah di Indonesia disebabkan masih rendahnya tingkat kapasitas kelembagaan kelompok tani. Rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia disebabkan oleh kapasitas petani yang rendah (kapasitas manajerial, teknis dan sosial), daya tawar petani cenderung lemah, akses permodalan dan informasi yang masih terbatas, tingkat pendidikan yang rendah. Salah satu permasalahan dalam pengelolaan sumberdaya pertanian adalah masalah kapasitas kelembagaan kelompok petani kopi melaksanakan fungsi dan peran untuk mencapai tujuan. Kabupaten Jember sebagai salah satu produsen kopi terbesar di Jawa Timur mendeklarasikan dirinya sebagai Pusat Kopi Robusta terbaik se Indonesia, karena memiliki kesuburan tanah yang stabil dan cocok untuk ditanami kopi. Dengan potensi tersebut seharusnya petani kopi di Jember menjadi sejahtera. Akan tetapi kenyataannya masih banyak petani kopi di Jember yang

belum sejahtera akibat ketergantungan kepada pasar dan kegiatan pelatihan yang tidak berkelanjutan. Hal tersebut sebagai akibat tidak berjalannya fungsi kelompok. Kesadaran mengenai fungsi kelompok petani pengembang kopi hulu hilir perlu diwujudkan dalam pendekatan program petani khususnya di bidang kopi dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi petani kopi, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh motivasi, kegiatan pelatihan dan fungsi kelompok secara langsung maupun tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan petani kopi. Penelitian ini dilakukan pada 9 kelompok petani pengembang usaha kopi hulu hilir (Mulato.et al, 2005) di Kabupaten Jember dengan metode wawancara dan penyebaran kuisioner. Jenis penelitian eksplanasi (explanatory research) dan diuji dengan teknik Partial Least Square



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Metodologi

Data diolah dan dianalisis dengan persamaan struktur atau Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS versi 4). Proses perhitungan menggunakan aplikasi software SmartPLS versi 4. Kriteria



uji yang dilakukan dalam PLS dengan beberapa ketentuan. (Muhson , 2022) (Abdillah, 2016)

1. Outer Model (Measurement Model),
2. Inner Model (Structural Model),
3. Menguji hipotesis seluruh variable laten.

Pendekatan penelitian explanatory untuk menjelaskan hubungan pengaruh diantara beberapa variabel eksogen motivasi dan kegiatan pelatihan terhadap variabel endogen kapasitas kelembagaan melalui variabel intervening fungsi kelompok. Data kuantitatif yang didukung data kualitatif diperoleh dengan cara wawancara secara langsung. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Beberapa hipotesa yang diuji diantaranya : Hipotesa pertama motivasi berpengaruh terhadap fungsi kelompok, Hipotesa kedua kegiatan pelatihan berpengaruh terhadap fungsi kelompok, Hipotesa ke tiga fungsi kelompok berpengaruh terhadap kapasitas kelembagaan. Hipotesa keempat motivasi berpengaruh terhadap kapasitas kelembagaan. Hipotesa ke-lima kegiatan pelatihan berpengaruh terhadap kapasitas kelembagaan, Hipotesa ke-6 pengaruh tidak langsung antara motivasi terhadap kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok dan Hipotesa ke-7 pengaruh tidak langsung antara kegiatan pelatihan terhadap kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok.

3. Pembahasan

Hasil dari transformasi persentase data kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori pada seluruh variabel. Deskripsi tiap-tiap variabel merupakan perhitungan total seluruh indikatornya, diperoleh hasil berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Kategori variabel dari 90 Responden					Rerata variabel
	Sangat tinggi	tinggi	edang	endah	Sangat Rendah	
Motivasi	1.6%	7.0%	2.4%	6.3%	2.7%	3.38
Kegiatan Pelatihan	2.0%	5.6%	3.3%	5.0%	1.1%	3.36
Fungsi Kelompok	2.4%	1.3%	0.5%	8.8%	0.1%	3.17

Kapasitas Kelembagaan	2.0%	0.0%	2.8%	4.8%	0.4%	2.79
-----------------------	------	------	------	------	------	------

Kategori 1 – 1,79 (sangat rendah), 1,80 – 2,59 (rendah), 2.60 – 3,39 (sedang), 3,40 – 4,19 (tinggi), dan 4.20 – 5,00 (sangat tinggi). Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Motivasi petani kopi di kabupaten Jember dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir di Kabupaten Jember masih pada kategori sedang (3,38) atau belum baik, Kegiatan pelatihan yang diserap oleh petani kopi dalam kategori sedang (3,36) atau belum maksimal, Fungsi kelompok petani dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir masih dalam kategori sedang (3,17) atau belum terlaksana dengan baik Kapasitas kelembagaan kelompok petani dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir dalam kategori sedang 2,79 atau belum tinggi, sehingga dengan ketersediaan sumber daya

Hasil Outer Model (Measurement Model)

Tabel 2. Hasil Pengujian Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Fungsi kelompok	0.922	0.939	Valid
Kapasitas kelembagaan	0.898	0.922	Valid
Kegiatan pelatihan	0.896	0.921	Valid
Motivasi	0.959	0.965	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024.

Berdasarkan hasil pengujian composite reliability (Tabel2) dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai cronbach's alpha diatas 0,70, sehingga dapat dinyatakan bahwa 7 (tujuh) variabel yang digunakan valid (Ghozali , 2015)

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Fungsi kelompok	0.666	Valid
Kapasitas kelembagaan	0.663	Valid
Kegiatan pelatihan	0.663	Valid
Motivasi	0.734	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengukuran dengan reflektif indikator dinilai menggunakan Average Variance Extracted (AVE) maka



dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50, sehingga dapat dinyatakan bahwa 4 (empat) variabel yang digunakan valid.

Tabel 4. Hasil Nilai F square

Konstruk	f-square	Kategori
Motivasi -> fungsi kelompok	0.04	Kecil
Kegiatan pelatihan -> fungsi kelompok	1.97	Besar
Fungsi kelompok -> kapasitas kelembagaan	0.35	Besar
Motivasi -> kapasitas kelembagaan	0.00	Diabaikan
Kegiatan pelatihan -> kapasitas kelembagaan	0.06	Kecil

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size atau f-square (Wong, 2013). Nilai f square 0,02 dikategorikan sebagai kecil, 0,15 dikategorikan sebagai sedang, dan nilai 0,35 dikategorikan sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh antar variabel (Hair *et all*, 2016),

Tabel 5. Hasil Nilai R Square

Konstruk	Nilai R Square	Kategori
Fungsi kelompok	0.936	Kuat
Kapasitas kelembagaan	0.690	Moderat

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Koefisien determinasi (R Square) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1.. Nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Hair *et all*, 2016) Hasil perhitungan membuktikan fungsi kelompok memiliki besaran pengaruh 93,6 % terhadap kapasitas kelembagaan. Keseluruhan model dinyatakan cukup menjelaskan kondisi empiris sebesar 69 % dan sebesar 93,6 % dijelaskan dengan konstruk lainnya yang belum diteliti (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Path Coefficient

Keterangan	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
Motivasi -> fungsi kelompok	0.117	0.936	.349
Kegiatan pelatihan -> fungsi kelompok	0.860	6.925	.000
Fungsi kelompok -> kapasitas kelembagaan	1.303	4.091	.000
Motivasi -> kapasitas kelembagaan	0.085	0.514	.608
Kegiatan pelatihan -> kapasitas kelembagaan	-0.581	2.016	.044

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil Uji Hipotesis Pengujian hipotesa dilakukan menggunakan bootstrapping pada aplikasi SmartPLS dengan melihat nilai P Values pada setiap jalur dengan ketentuan valid jika nilai kurang dari 0.05 (Tabel 9).

Tabel 7. Hasil Specific Indirect Effect

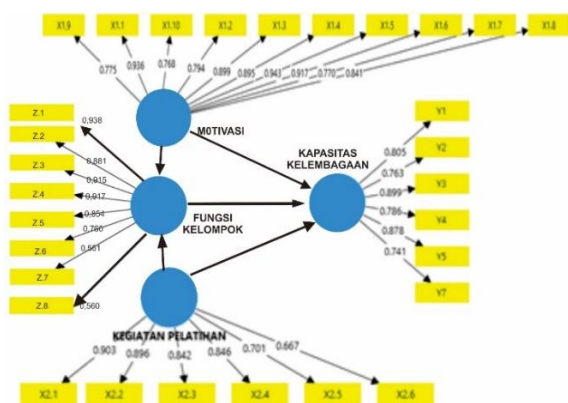
Variabel	sample (O)	(O/STDEV)	P values
Kegiatan pelatihan -> fungsi kelompok -> kapasitas kelembagaan	1.121	3.635	0.00
Motivasi -> fungsi kelompok -> kapasitas kelembagaan	0.152	0.889	0.37

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dan 9 diketahui bahwa motivasi tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap fungsi kelompok (p tabel 0,346 > p value 0,05) dan (t statistik 0,936 < t kritis 1,96). Hal ini tidak sesuai dengan (Effendy, 2018) bahwa hipotesis satu ditolak (2) maka Variabel kegiatan pelatihan terhadap fungsi kelompok memiliki pengaruh yang signifikan (p tabel 0,00 < p value 0,05) dan (t statistik 6.92 > t kritis 1,96). Hal ini sesuai dengan (Yusifa, 2022) maka hipotesa dua diterima (3) Fungsi kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap kapasitas kelembagaan pada (p tabel 0,00 < p value 0,05) dan (t statistik 4,09 > t kritis 1,96). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Elsiana *et al*, 2018) maka hipotesa tiga diterima. (4) Motivasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kapasitas kelembagaan (p tabel 0,608



$> p$ value 0,05) dan (t statistik $0.514 < t$ kritis 1,96). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan (Sudarko , 2017) maka hipotesa ke-empat ditolak (5) Fungsi kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap kapasitas kelembagaan (p tabel $0,044 > p$ value 0,05) dan (t statistik ($2.016 < t$ kritis 1,96) hal ini mendukung penelitian (Kustiari , 2023) maka hipotesa ke-lima diterima. (6) Pengaruh motivasi terhadap kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok pada kelompok petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember berpengaruh tidak signifikan (p tabel $0,374 > p$ value 0,05) dan (t statistik $0,889 < t$ kritis 1,96). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Arimbawa , 2017) sehingga hipotesa ke-enam ditolak. (7) Pengaruh tidak langsung antara kegiatan pelatihan terhadap kapasitas kelembagaan pada kelompok petani kopi hulu hilir di Kabupaten Jember signifikan. (p tabel $0,00 < p$ value 0,00) dan (t statistik $3.635 > t$ kritis 1,96). Hal ini mendukung (Sundari , 2016) sehingga hipotesis ke-tujuh diterima. Temuan penting lainnya menunjukkan variable fungsi kelompok mampu memediasi hubungan kegiatan pelatihan dengan kapasitas kelembagaan dan kegiatan pelatihan memiliki pengaruh yang kuat (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Analisis SmartPLS

Variabel eksogen yaitu kegiatan pelatihan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas kelembagaan dengan nilai P values dibawah 0,05 atau di atas t statistic 1.96. Selain itu variabel fungsi kelompok juga mampu memediasi secara penuh variabel kegiatan pelatihan terhadap kapasitas kelembagaan (Tabel 7). Hal ini juga menunjukkan bahwa

fungsi kelompok memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas kelembagaan petani kopi di Kabupaten Jember. Hasil temuan ini juga menunjukkan bahwa variable motivasi tidak signifikan terhadap kapasitas kelembagaan yang dimediasi oleh fungsi kelompok. Nilai f square motivasi terhadap fungsi kelompok sebesar 0,036 mendekati 0,02 sebagai kecil, sedangkan nilai f square motivasi terhadap kapasitas kelembagaan sebesar 0,004. Nilai ini kurang dari 0,02 sehingga bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Hair et all, 2016). Temuan tersebut berbeda dengan (Arimbawa , 2017) bahwa motivasi justru meningkatkan kapasitas kelembagaan.

4. Kesimpulan

Motivasi petani kopi di kabupaten Jember dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir di Kabupaten Jember masih pada kategori belum baik karena dalam tataran pemenuhan kebutuhan hidup untuk memenuhi kesejahteraannya. Kegiatan pelatihan yang diserap oleh petani kopi pada kategori belum maksimal, karena pada dasarnya pelatihan itu merupakan proses yang berkelanjutan. Fungsi kelompok petani dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir belum berjalan baik, karena tidak maksimalnya kelas belajar. Kapasitas kelembagaan kelompok petani dalam pengembangan usaha kopi hulu hilir dalam kategori sedang, dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, harus ada peran kepemimpinan yang mampu memenuhi kebutuhan anggota dalam hal ketersediaan modal. Pada pengembangan usaha kopi hulu hilir ternyata motivasi tidak berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kapasitas kelembagaan melalui fungsi kelompok, dikarenakan sangat kecil sehingga bisa diabaikan. Kegiatan pelatihan berpengaruh langsung terhadap fungsi kelompok besar sedangkan pengaruh tidak langsung memiliki pengaruh yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kapasitas kelembagaan perlu ditingkatkan lewat kegiatan pelatihan

5. Daftar Pustaka

- [1] Abdillah. (2016). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM). In *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM)*. Jogjakarta: Andi Offset.
- [2] Arimbawa . (2017). Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal EP*, 1601-1627.
- [3] BPS. (2018,2020,2024). *BPS Jember*. Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- [4] Effendy. (2018). Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan.*, 10-14.
- [5] Elsiana et al. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- [6] Ghozali . (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip.
- [7] Hair et all. (2016). *A Primr on Partial Least Squeres Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California: Sage Publications.
- [8] Kustiari . (2023). Peningkatan Kinerja Digital Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*.
- [9] Muhson . (2022). Analisis Statistik dengan Smart PLS: Path Analysis, Confirmatory Factor Analysis & Structural Equation Modeling. *Thesis Progam Pascasarjana UNY*.
- [10] Mulato.et al. (2005). *Pengolahan Produk Primer dan Sekunder Kakao*. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- [11] Sudarko . (2017). Peningkatan motivasi petani kopi rakyat dalam diversifikasi pengolahan produk primer dan sekunder kopi dengan pendekatan agribisnis di kabupaten jember. *Agritrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*.
- [12] Sundari . (2016). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi : Pengaruhnya terhadap Manajemen Pengetahuan Serta Implikasinya paada Kinerja Program Studi. *Program Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Sains Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pajajaran*.
- [13] Wong. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta: EG.

